

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

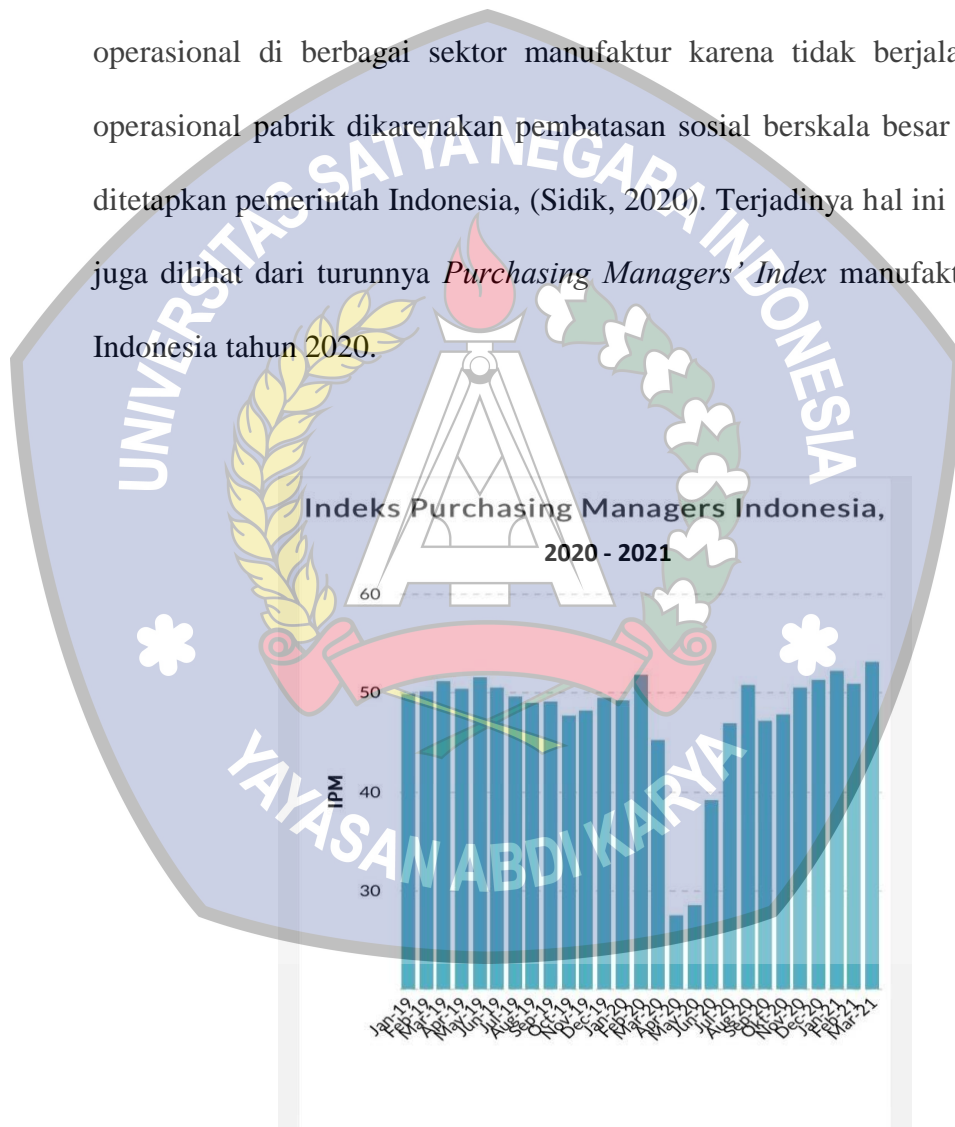
### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pandemi *Covid 19* yang terjadi menjadi suatu permasalahan yang dihadapi perusahaan di dunia termasuk perusahaan di dalam negeri, Indonesia. Penyebaran virus Corona juga berdampak pada sektor investasi, perdagangan, usaha mikro. Kebijakan pemerintah berdampak pada perekonomian Indonesia, baik dari sisi perdagangan, investasi dan pariwisata, penerimaan pajak sektor perdagangan juga mengalami penurunan padahal perdagangan memiliki kontribusi kedua terbesar terhadap penerimaan pajak.

Banyak perusahaan yang mengalami kerugian serta bangkrut pada saat Pandemi *Covid 19*. Tak dapat kita pungkiri bahwa pandemi *Covid 19* ini memberikan dampak yang luar biasa terhadap usaha perekonomian yang mengakibatkan banyaknya perusahaan yang dengan sangat terpaksa harus melakukan pemutusan hubungan kerja secara besar-besaran karena tidak mampu lagi membayar gaji karyawan.

Adanya pandemi *Covid 19* mulai terjadi bulan Maret 2020 hingga sekarang mau tidak mau memberi pengaruh yang cukup signifikan terhadap beberapa sektor usaha, salah satu sektor yang berpengaruh sangat signifikan karena adanya pandemi *Covid 19* adalah sektor manufaktur. Adanya hal ini mempengaruhi tujuan penting yang ingin

dicapai dari pendirian perusahaan dalam memaksimalkan perolehan laba agar perusahaan mampu mempertahankan kelangsungan hidup (*sustainable*). Sektor manufaktur berpengaruh sangat signifikan, hal ini terjadi dikarenakan banyaknya pabrik yang menghentikan operasionalnya. Menurunnya penjualan produk serta kegiatan operasional di berbagai sektor manufaktur karena tidak berjalannya operasional pabrik dikarenakan pembatasan sosial berskala besar yang ditetapkan pemerintah Indonesia, (Sidik, 2020). Terjadinya hal ini dapat juga dilihat dari turunnya *Purchasing Managers' Index* manufaktur di Indonesia tahun 2020.



Gambar 1.1 *Index Purchasing Managers* Indonesia

Tahun 2020 bulan Mei mengalami penurunan yakni 3,6 poin

dari 50,8 dibulan Agustus menjadi 47,2 di bulan September. Melemahnya indeks tersebut merupakan yang pertama dimulai bulan April, pada saat pandemi global memuncak, hal ini menandakan penurunan pada kesehatan sektor dan menggambarkan kemerosotan yang dicapai PMI pada bulan- bulan terakhir.

Banyaknya perubahan yang terjadi pada bisnis memberikan efek yang memberikan pengaruh pada pertumbuhan perusahaan, antara perusahaan yang baru berdiri dengan perusahaan yang telah lama berdiri dan mapan membuat adanya suatu persaingan yang semakin ketat pada perusahaan. Kemampuan suatu perusahaan dalam menghadapi persaingan dan untuk menjaga kelangsungan usahanya di masa *Covid 19* sangat dipengaruhi oleh kondisi kinerja keuangan perusahaan yang bersangkutan. Kondisi keuangan perusahaan yang buruk atau tidak sehat dapat mempengaruhi perusahaan dalam menghadapi persaingan. Untuk tetap bertahan dimasa pandemi *Covid 19*, pihak manajemen harus melaksanakan fungsi manajemen secara efektif dan efisien. Pencapaian hasil yang optimal tersebut dapat dilihat melalui kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan dapat dianalisis dengan rasio-rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Rasio Likuiditas (Kasmir, 2014) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau utang jangka pendek, dalam rasio ini variabel yang

digunakan adalah *Current Ratio*. Rasio Solvabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang, baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang, dalam rasio ini variabel yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio*. Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki. Dalam rasio ini variabel yang digunakan adalah *Total Assets Turnover*. Rasio profitabilitas merupakan suatu rasio yang digunakan untuk melihat hasil operasi atau keuntungan suatu perusahaan. Untuk mengukur kinerja keuangan variabel yang digunakan adalah *Return On Assets*.

Tabel 1.1 *Reasarch Gap*

Nama Perusahaan	Tahun	<i>Current Ratio</i>	DER	TATO	ROA
PT.Wilmar Cahaya Tbk	2020	<b>4,66</b>	0,24	2,32	<b>0,12</b>
	2021	<b>4,80</b>	0,23	3,16	<b>0,11</b>
PT.Delta Djakarta Tbk	2020	7,50	<b>0,20</b>	0,45	<b>0,10</b>
	2021	4,81	<b>0,30</b>	0,52	<b>0,14</b>
PT.Mayora Indah Tbk	2020	3,61	0,75	<b>1,24</b>	<b>0,11</b>
	2021	2,33	0,75	<b>1,40</b>	<b>0,06</b>

Sumber data : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

Perusahaan manufaktur adalah salah satu perusahaan yang banyak terkena dampak pandemi *covid-19*, sehingga saya tertarik untuk menguji kinerja keuangan dengan populasi dari 193 perusahaan

manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia), yang dimana terdapat 42 perusahaan yang masuk kriteria penelitian. Diantaranya yaitu PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT. Delta Djakarta Tbk, PT. Mayora Indah Tbk.

Dari data tabel diatas, menjelaskan bahwa ada permasalahan keuangan dalam perusahaan tersebut. Pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk tahun 2020-2021 menjelaskan bahwa likuiditas mengalami kenaikan namun labanya mengalami penurunan. Teori menjelaskan bahwa semakin tinggi likuiditas maka semakin tinggi profitabilitasnya. PT. Delta Djakarta Tbk tahun 2020-2021 dalam solvabilitas mengalami kenaikan namun dalam labanya mengalami kenaikan. Teori menjelaskan bahwa semakin tinggi solvabilitas maka akan semakin turun profitabilitasnya. PT. Mayora Indah Tbk dalam aktivitas mengalami kenaikan namun dalam laba perusahaan mengalami penurunan. Teori menjelaskan bahwa semakin tinggi aktivitas maka semakin tinggi profitabilitasnya.

Pertimbangan penulis memilih variabel likuiditas (*Current Ratio*) karena terdapat perbedaan hasil antara peneliti terdahulu, sehingga perlu adanya pengkajian ulang untuk membuktikan kebenaran teori yang ada. Perbedaan hasil penelitian tersebut ditunjukkan oleh Esthirahayu *et al.* (2014) dan Mutiara (2018) yang menyatakan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Namun hasil

penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian Al- Faruqy (2016) dan Fibriyanti (2018) yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

Selanjutnya pertimbangan penulis memilih variabel solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) karena terdapat perbedaan hasil antara peneliti terdahulu, sehingga perlu adanya pengkajian ulang untuk membuktikan kebenaran teori yang ada. Perbedaan hasil penelitian tersebut ditunjukkan oleh Ludijanto *et al.*(2014), Esthirahayu *et al.* (2014), Al-Faruqy (2016) dan Fibriyanti (2018) yang menyatakan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Namun hasil penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian Chaidir dan Mira (2017) dan Mutiara (2018) yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

Berikutnya pertimbangan penulis memilih variabel aktivitas (*total Assets Turnover*) karena terdapat perbedaan hasil antara peneliti terdahulu, sehingga perlu adanya pengkajian ulang untuk membuktikan kebenaran teori yang ada. Perbedaan hasil penelitian tersebut ditunjukkan oleh Esthirahayu *et al.* (2014), Al-Faruqy (2016), serta penelitian Chaidir dan Mira (2017) yang menyatakan bahwa variabel *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

Namun penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian Fibriyanti (2018) yang menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Untuk mengetahui efektif/tidaknya kinerja keuangan maka dari itu alat ukur yang digunakan untuk melihat kinerja keuangan perusahaan dimasa pandemi *Covid 19* menggunakan analisis rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas.

Berdasarkan fenomena masalah latar belakang dalam penelitian ini, maka peneliti tertarik mengambil judul **PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *TOTAL ASSETS TURNOVER* TERHADAP KINERJA KEUANGAN MASA PANDEMI *COVID 19* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEL.**



## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan Manufaktur di BEI pada masa pandemi *covid 19* ?
2. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan Manufaktur di BEI pada masa pandemi *covid 19* ?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan Manufaktur di BEI pada masa pandemi *covid 19* ?
4. Apakah *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan Manufaktur di BEI pada masa pandemi *covid 19* ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini mewakili tujuan merupakan berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* secara simultan terhadap perusahaan Manufaktur di BEI pada masa pandemi *covid 19*.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap kinerja keuangan perusahaan Manufaktur di BEI pada masa pandemi *covid 19*.



3. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap kinerja keuangan perusahaan Manufaktur di BEI pada masa pandemi *covid 19*.
4. Untuk mengetahui pengaruh total *Assets turn over* terhadap kinerja keuangan perusahaan Manufaktur di BEI pada masa pandemi *covid 19*.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu alat pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan dapat menjadi masukan bagi perusahaan dalam mengatur kesehatan keuangan pada perusahaan.

2. Bagi Universitas Satya Negara Indonesia

Penulisan penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi kepustakaan yang ada di Universitas Satya Negara Indonesia dan dapat dijadikan tambahan bahan studi bagi mahasiswa khususnya mahasiswa Fakultas Ekonomi dan pihak lain yang membutuhkan.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai penerapan ilmu yang telah diperoleh selama masa perkuliahan ke dalam praktik yang sesungguhnya terjadi dalam lapangan.